**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPA khususnya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Trianto (2006: 100) mendefenisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum *(universal)* dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPA khusunya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Abruscato (Khairudin dan Soedjono, 2005: 15) yang menyatakan bahwa “IPA diajarkan di kelas dapat: 1) mengembangkan kognitif siswa, 2) mengembangkan afektif siswa, 3) mengembangkan psikomotorik siswa, 4) mengembangkan kreativitas siswa, 5) melatih siswa berfikir kritis”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu: 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang ada hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, kreativitas serta melatih siswa dalam berpikir kritis dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga siswa dapat memecahkan masalah tentang isu-isu sosial dalam masyarakat yang menjadi tantangan hidup dan mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Jadi, penekanan dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana seorang guru dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam mengelola pemikirannya untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena yang lain di lingkungan sekitarnya sehingga memperoleh suatu ide atau gagasan yang baru tentang suatu objek yang diamati dan memikirkan cara pemecahan masalahnya.

3

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 IPA Sekolah Dasar terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu kompetensi tersebut adalah pengaruh gaya terhadap gerak benda yaitu pengaruh gaya terhadap benda diam dan pengaruh gaya terhadap benda bergerak. Pemahaman konsep pengaruh gaya terhadap gerak benda harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar, karena pengaruh gaya terhadap gerak benda sangat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar perlu menanamkan konsep pengaruh gaya terhadap gerak benda dengan baik sehingga siswa dapat mengerti dan paham tentang konsep pengaruh gaya terhadap gerak benda. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan dalam pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar khususnya pengaruh gaya terhadap gerak benda tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas IV SD.Inpres Tappanjeng pada tanggal 4-6 Februari 2014 terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Dari 17 jumlah siswa hanya 8 orang siswa yang memiliki hasil yang mencapai KKM pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Masalah tersebut diakibatkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurangs efektif dan efisien, di antaranya: 1) Guru dalam mengajarkan materi tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda kurang melakukan kegiatan percobaan, 2) Guru dalam menyajikan materi pelajaran IPA khususnya tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak mampu memahami konsep pengaruh gaya terhadap gerak benda, 3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, 4) Guru tidak menggunakan alat peraga atau media dalam melakukan proses pembelajaran tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng perlu dicari solusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Karena strategi ini akan membawa hasil yang optimal dan memuaskan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Strategi pembelajaran inkuiri memberi kesempatan secara optimal kepada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang dipelajarinya dapat tersimpan secara permanen dalam ingatannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khaeruddin dan Eko (2005:51) bahwa “Strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya menuangkan informasi ke dalam ingatan siswa, tetapi mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam ingatan siswa”.

Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang banyak dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar IPA. Karena strategi pembelajaran Inkuiri memiliki keunggulan seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:208) bahwa:

Ada beberapa keunggulan dalam penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA yaitu: a. strategi pembelajaran Inkuiri lebih menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang; b. memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; c. sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; d. strategi pembelajaran Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

 Dengan demikian dari beberapa keunggulan strategi pembelajaran Inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan- permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran Inkuiri pada Siswa kelas IV di SD Inpres Tappanjeng Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat teoretis**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan Penerapan pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis/lembaga pendidikan ,sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dan sebagai bahan pertimbanagan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi landasan teoritik dalam pengembangan ilmu pembelajaran IPA, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri sebagai strategi pembelajaran.
3. **Manfaat Praktis**
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

b. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar secara maksimal dalam menemukan sendiri konsep materi ajar sehingga hasil belajar siswa mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda dapat meningkat.

c. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri materi ajar mengenai pengaruh gaya terhadap gerak benda dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran IPA dengan mengembangkan strategi pembelajaran Inkuiri, serta memberikan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti